



Penguatan Literasi Ekonomi Syariah pada Ibu-Ibu Majelis Taklim di Desa Pekan Sawah: Upaya Membangun Kemandirian Finansial Berbasis Syariah

Rizky Fatmawati¹ & Eka Rahma Salsabila²

^{1,2} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

E-mail: rizkyfatmawati@insan.ac.id¹, ekarahma.mhs@insan.ac.id²

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-09-06

Revised : 2025-09-12

Accepted : 2025-09-24

KEYWORDS

Sharia economic literacy, majelis taklim, women empowerment, Community-Based Research, Service Learning.

KATA KUNCI

literasi ekonomi syariah, majelis taklim, pemberdayaan perempuan, Community-Based Research, Service Learning.

ABSTRACT

The lack of understanding of Sharia muamalah principles in household financial management remains a problem in rural communities, including mothers of the majelis taklim in Pekan Sawah Village, Sei Bingai Subdistrict, Langkat Regency. This condition often leads communities into non-Sharia economic practices that are detrimental. This community service program aimed to improve Sharia economic literacy through the Community-Based Research (CBR) and Service Learning approaches. The implementation stages included needs observation, module development, interactive seminars, financial management simulations, evaluation, and follow-up through a WhatsApp group. The results showed a significant increase in participants' understanding, as indicated by the pre-test score of 30% rising to 80% in the post-test out of 45 participants who attended. Moreover, participants became more skilled in preparing household budgets, managing cash flow, and were more motivated to utilize Sharia financial services and develop small-scale businesses. Post-activity discussions emphasized that majelis taklim play a strategic role not only as a forum for spiritual development but also as a basis for family economic empowerment. Thus, Sharia economic literacy programs based on participatory and applicative approaches proved effective in enhancing the capacity of housewives toward independent, prosperous families in accordance with Sharia principles.

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman prinsip muamalah syariah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga masih menjadi persoalan bagi masyarakat pedesaan, termasuk ibu-ibu majelis taklim di Desa Pekan Sawah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Kondisi ini sering menjerumuskan masyarakat pada praktik ekonomi non-syariah yang merugikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah melalui pendekatan *Community-Based Research* (CBR) dan *Service Learning*. Tahapan pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan, penyusunan modul, seminar interaktif, simulasi pengelolaan keuangan, evaluasi, serta tindak lanjut melalui grup WhatsApp. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta, ditunjukkan oleh hasil pre-test sebesar 30% yang naik menjadi 80% pada post-test dari 45 peserta yang hadir. Selain itu, peserta lebih terampil menyusun anggaran rumah tangga, mengatur arus kas, serta lebih termotivasi memanfaatkan layanan keuangan syariah dan mengembangkan usaha kecil. Diskusi pasca kegiatan menegaskan bahwa majelis taklim berfungsi strategis, bukan hanya sebagai wadah pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai basis pemberdayaan ekonomi keluarga. Dengan demikian, program sosialisasi literasi ekonomi

syariah berbasis pendekatan partisipatif-aplikatif terbukti efektif meningkatkan kapasitas ibu-ibu rumah tangga menuju keluarga mandiri, sejahtera, dan sesuai prinsip syariah.

1. Pendahuluan

Fenomena rendahnya literasi ekonomi syariah di kalangan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, menjadi isu yang penting untuk diperhatikan di era modern (Boki et al., 2023). Sebagai pengelola utama keuangan keluarga, ibu-ibu sering menghadapi tantangan dalam mengatur pendapatan, tabungan, hutang, maupun konsumsi rumah tangga. Minimnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip muamalah syariah menyebabkan sebagian masyarakat masih terjebak dalam praktik keuangan yang tidak sesuai syariat, seperti penggunaan produk keuangan berbasis riba atau terlibat dalam transaksi spekulatif. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya kemandirian ekonomi keluarga, padahal potensi untuk menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari cukup besar. Salah satu wadah strategis untuk meningkatkan kapasitas literasi ekonomi syariah adalah majelis taklim, mengingat perannya bukan hanya sebagai tempat pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan sosial dan ekonomi bagi ibu-ibu di tingkat komunitas.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah memberikan dampak positif terhadap pola pengelolaan keuangan keluarga maupun usaha kecil. Literasi keuangan syariah yang diberikan melalui pengajian keluarga dapat memperbaiki pola konsumsi, meningkatkan kebiasaan menabung, serta mengurangi kecenderungan berhutang pada lembaga konvensional (Karunia & Pratama, 2021). Edukasi ekonomi syariah pada pelaku UMKM perempuan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usaha sekaligus menjaga keberkahan aktivitas ekonomi (Boki et al., 2023). Selanjutnya, Penguatan literasi ekonomi syariah di komunitas desa mampu memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga melalui praktik pengelolaan keuangan berbasis syariah (Gufon et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa literasi ekonomi syariah bukan hanya aspek normatif, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas (Martoyo et al., 2023).

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada aspek teoritis maupun implementasi di ranah UMKM, sehingga belum ada penelitian yang secara khusus menggunakan majelis taklim sebagai basis sosialisasi literasi ekonomi syariah dengan

pendekatan partisipatif. Padahal, majelis taklim memiliki potensi besar sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya menyentuh dimensi spiritual, tetapi juga sosial-ekonomi. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana strategi penyampaian literasi ekonomi syariah dapat diadaptasi dengan pendekatan Community-Based Research dan Service Learning yang bersifat partisipatif dan aplikatif, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu rumah tangga di desa.

Dengan demikian, novelty dari penelitian ini terletak pada upaya sosialisasi literasi ekonomi syariah melalui majelis taklim dengan pendekatan interaktif dan partisipatif yang menggabungkan seminar, simulasi pengelolaan keuangan, dan diskusi kelompok. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada UMKM atau edukasi keluarga secara umum, penelitian ini menekankan pada peran ibu-ibu majelis taklim sebagai agen perubahan dalam pengelolaan keuangan syariah rumah tangga sekaligus pengembangan wirausaha kecil berbasis syariah. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga menginternalisasi keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tinjauan Literatur

Literasi Ekonomi Syariah

Pentingnya literasi ekonomi syariah sebagai fondasi bagi pengelolaan keuangan keluarga yang efektif. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Rodia Rotani Rianda et al, telah menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip muamalah syariah sering kali membuat masyarakat rentan terhadap praktik-praktik ekonomi non-syariah, seperti riba (Rodia Rotani Rianda et al., 2024). Abstrak ini menegaskan kembali urgensi tersebut dengan memfokuskan pada ibu-ibu majelis taklim sebagai manajer keuangan utama dalam rumah tangga. Pemberian pemahaman yang tepat tentang cara menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan memanfaatkan layanan keuangan syariah merupakan langkah krusial dalam pemberdayaan perempuan untuk menciptakan keluarga yang mandiri dan sejahtera (Wiraguna et al., 2025).

Majelis Taklim

Secara tradisional, majelis taklim dikenal sebagai wadah pembinaan spiritual. Namun, literatur kontemporer telah mengidentifikasi pergeseran fungsi majelis taklim menjadi pusat pemberdayaan yang holistik. Penelitian oleh Dahlan (2019) menggarisbawahi bahwa majelis taklim memiliki potensi besar sebagai platform efektif untuk penyebaran informasi dan edukasi, termasuk dalam isu-isu sosial dan ekonomi (Dahlan, 2019). Pengabdian ini menguatkan temuan tersebut dengan menjadikan majelis taklim sebagai basis untuk sosialisasi literasi ekonomi syariah. Lingkungan komunitas yang erat dan ikatan sosial yang kuat di majelis taklim terbukti sangat efektif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan mendorong partisipasi aktif, yang pada akhirnya menjadikan majelis taklim sebagai media strategis untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Community-Based Research

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini, yaitu Community-Based Research (CBR) dan Service Learning, sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan (Ngainin et al., 2025). Pendekatan CBR memastikan bahwa program yang dijalankan relevan dengan kebutuhan riil masyarakat, sementara Service Learning mengintegrasikan teori dengan praktik nyata.

3. Metode

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan Community-Based Research (CBR) dan Service Learning. Pendekatan CBR menekankan keterlibatan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga hasil pengabdian benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata komunitas. Sementara itu, Service Learning memungkinkan peserta belajar secara langsung melalui praktik, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak berhenti pada tataran teoritis, melainkan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

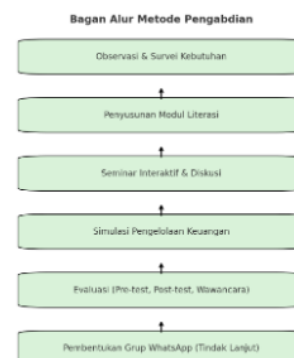
Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari observasi dan survei kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kondisi awal mengenai tingkat pemahaman ibu-ibu majelis taklim terhadap literasi ekonomi syariah, melalui wawancara singkat, kuesioner, serta diskusi informal. Hasil survei ini menjadi dasar penyusunan modul literasi ekonomi syariah, yang dirancang secara sederhana, praktis, dan aplikatif, meliputi topik dasar muamalah, pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis

syariah, strategi menabung, berinvestasi, hingga perencanaan usaha kecil.

Tahap selanjutnya adalah seminar interaktif dan diskusi. Kegiatan ini berfungsi sebagai forum penyampaian materi sekaligus sarana bertukar pengalaman antar peserta. Model interaktif dipilih untuk memudahkan pemahaman serta memberi ruang partisipasi aktif. Agar pengetahuan yang diperoleh lebih aplikatif, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pengelolaan keuangan keluarga. Peserta diajak menyusun anggaran rumah tangga, mengatur arus kas, mengelola tabungan, dan mempraktikkan strategi menghindari praktik keuangan non-syariah.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test, post-test, dan wawancara singkat. Evaluasi ini bertujuan menilai peningkatan pengetahuan sekaligus menampung masukan dari peserta. Sebagai bentuk tindak lanjut, dibentuk grup WhatsApp yang berfungsi sebagai wadah komunikasi dan konsultasi, sekaligus sebagai media keberlanjutan program agar peserta tetap dapat berbagi pengalaman, bertanya, dan saling memberi dukungan dalam penerapan literasi ekonomi syariah.

Keseluruhan tahapan ini dijalankan secara sistematis melalui perencanaan operasional yang meliputi koordinasi awal dengan pihak majelis taklim dan aparat desa, pelaksanaan survei kebutuhan, penyusunan modul, seminar dan diskusi, simulasi, evaluasi, serta penyusunan laporan akhir. Dengan pendekatan yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu-ibu majelis taklim mengenai literasi ekonomi syariah, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan rumah tangga serta menumbuhkan semangat wirausaha kecil berbasis syariah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual (*Framework*)

4. Hasil

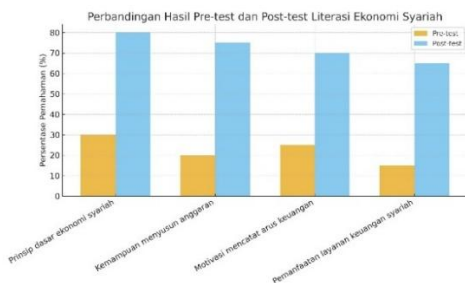
Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang melibatkan ibu-ibu majelis taklim di Desa Pekan Sawah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat,

berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi. Jumlah peserta yang hadir mencapai 45 orang dari total 60 anggota majelis taklim, dengan tingkat kehadiran sekitar 75%.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator Pemahaman	Pre-test (Sebelum Kegiatan)	Post-test (Sesudah Kegiatan)	Peningkatan
Pemahaman prinsip dasar ekonomi syariah	30	80	+50%
Kemampuan menyusun anggaran keluarga sederhana	20	75	+55%
Motivasi mencatat arus keuangan keluarga	25	70	+45%
Pemanfaatan layanan keuangan syariah	15	70	+50%

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai tahapan yang telah direncanakan, yaitu mulai dari observasi kebutuhan hingga tindak lanjut melalui pembentukan grup WhatsApp. Hasil observasi dan survei kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu majelis taklim belum memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip dasar ekonomi syariah. Hal ini tampak dari hasil pre-test, di mana hanya sekitar 30% peserta yang mampu menjawab benar mengenai konsep dasar muamalah dan pengelolaan keuangan berbasis syariah.



Gamabr 2. Grafik Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Setelah dilakukan seminar interaktif dan diskusi, peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan

mudah dipahami karena dikaitkan langsung dengan contoh kehidupan sehari-hari, seperti mengelola belanja rumah tangga, menabung di bank syariah, dan menghindari hutang berbasis bunga. Lebih lanjut, pada tahap simulasi pengelolaan keuangan, peserta aktif menyusun anggaran sederhana keluarga, mengatur alokasi pendapatan, serta mendiskusikan strategi menabung untuk kebutuhan pendidikan anak maupun modal usaha kecil.

Evaluasi melalui post-test menunjukkan peningkatan signifikan: sekitar 80% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai prinsip ekonomi syariah dan praktik pengelolaan keuangan rumah tangga sesuai syariah. Wawancara singkat pasca kegiatan juga mengungkapkan bahwa ibu-ibu merasa termotivasi untuk lebih disiplin dalam mencatat arus keuangan keluarga dan mulai mempertimbangkan layanan keuangan syariah sebagai alternatif. Sebagai bentuk tindak lanjut, telah dibentuk grup WhatsApp yang diikuti oleh seluruh peserta. Grup ini berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman, bertanya mengenai praktik ekonomi syariah, serta wadah koordinasi untuk kegiatan lanjutan. Dalam dua minggu pertama pasca kegiatan, grup sudah aktif digunakan untuk diskusi mengenai produk tabungan syariah, tips belanja hemat, serta peluang usaha kecil berbasis syariah.



Gambar 3. Foto bersama setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi

5. Dikusi

Efektivitas Pendekatan Partisipatif dalam Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah

Pendekatan Community-Based Research (CBR) dan Service Learning memang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah, terlihat dari capaian kuantitatif peningkatan pemahaman (30% → 80%). Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu dikaji lebih kritis. Pertama, keberhasilan ini sebagian besar ditopang oleh keterlibatan aktif peserta sejak awal, yang menciptakan sense of belonging. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi Arnstein, bahwa partisipasi bermakna lebih dari sekadar hadir, melainkan memberi ruang bagi masyarakat menentukan arah program. Dengan

demikian, efektivitas program tidak hanya karena konten pelatihan, tetapi juga karena adanya relasi partisipatif.

Kedua, meskipun peningkatan kognitif terlihat signifikan, aspek afektif dan perilaku jangka panjang masih memerlukan verifikasi. Pre-test dan post-test lebih banyak mengukur kemampuan memahami konsep, belum sepenuhnya memastikan konsistensi praktik keuangan syariah dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, keberlanjutan melalui tindak lanjut seperti grup WhatsApp memang relevan, tetapi efektivitas jangka panjangnya masih perlu diuji dengan longitudinal study.

Ketiga, data partisipasi 75% mencerminkan antusiasme tinggi, tetapi juga menyingkap adanya kelompok 25% yang tidak aktif. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah program telah inklusif bagi semua anggota majelis taklim, atau justru lebih menguntungkan mereka yang sudah memiliki motivasi awal lebih tinggi. Kesenjangan ini penting diperhatikan agar pemberdayaan tidak menghasilkan gap baru dalam komunitas. Akhirnya, temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021), namun kontribusi utamanya terletak pada pembuktian bahwa metode partisipatif-aplikatif dalam konteks majelis taklim tidak hanya mendukung literasi ekonomi syariah, tetapi juga memperluas peran lembaga keagamaan sebagai pusat pemberdayaan ekonomi keluarga. Dengan demikian, implikasinya lebih luas: majelis taklim dapat berfungsi sebagai agen transformasi sosial-ekonomi berbasis nilai-nilai syariah.

Majelis Taklim sebagai Wadah Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Kontribusi inovatif berupa pemanfaatan majelis taklim sebagai basis pemberdayaan ekonomi keluarga memang memperlihatkan dimensi baru dari lembaga keagamaan. Forum yang selama ini berorientasi spiritual ternyata mampu bertransformasi menjadi wahana edukasi ekonomi syariah. Namun, efektivitas model ini perlu dianalisis secara lebih kritis. Pertama, keberhasilan program banyak ditopang oleh sifat komunal majelis taklim yang memudahkan transfer pengetahuan dalam nuansa religius dan persaudaraan. Hal ini memberi nilai tambah, karena pendekatan keagamaan seringkali meningkatkan legitimasi pesan. Namun, terdapat potensi bias: efektivitasnya mungkin lebih terkait dengan otoritas simbolik agama dan solidaritas kelompok dibanding semata kualitas materi pelatihan. Artinya, peran religiusitas sebagai driver keberhasilan perlu diisolasi lebih jauh agar dapat direplikasi di luar konteks serupa.

Kedua, meski peserta memperoleh keterampilan praktis seperti penyusunan anggaran keluarga dan perencanaan tabungan, indikator keberhasilan masih berfokus pada jangka pendek. Apakah keterampilan ini akan dipertahankan dalam jangka panjang, terutama di tengah tekanan konsumtif atau akses terbatas pada produk keuangan syariah, masih menjadi pertanyaan terbuka. Tanpa mekanisme monitoring berkelanjutan, peningkatan kapasitas bisa bersifat sementara. Ketiga, temuan ini memang sejalan dengan Fadhillah & Zulfikar (2020) serta Putri (2023), tetapi kontribusi orisinalnya justru terletak pada konteks lokal: majelis taklim bukan sekadar wadah edukasi spiritual, melainkan juga instrumen social capital untuk menguatkan ketahanan ekonomi keluarga. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, ada risiko overburdening fungsi majelis taklim dari pusat keagamaan menjadi pusat ekonomi yang bisa menimbulkan resistensi sebagian anggota yang lebih nyaman dengan fungsi religius tradisional. Dengan demikian, inovasi ini patut diapresiasi, tetapi juga perlu diuji lebih lanjut dengan pendekatan komparatif lintas komunitas, serta didukung strategi penguatan kelembagaan agar fungsi pemberdayaan ekonomi tidak sekadar tambahan sesaat, melainkan terintegrasi secara berkelanjutan.

Keberlanjutan Program melalui Media Digital

Strategi keberlanjutan melalui pembentukan grup WhatsApp merupakan inovasi yang relevan dengan dinamika digital masyarakat saat ini. Media ini memungkinkan proses pembelajaran melampaui keterbatasan ruang dan waktu, serta menciptakan ekosistem pengetahuan yang bersifat kolaboratif. Dengan demikian, pengabdian masyarakat tidak berhenti pada intervensi sesaat, melainkan membangun learning community yang dapat memperkuat praktik literasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitas strategi ini perlu dikaji lebih kritis. Pertama, keberhasilan grup WhatsApp sangat dipengaruhi oleh konsistensi partisipasi anggota. Antusiasme awal seringkali tinggi, tetapi cenderung menurun seiring waktu. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana media digital mampu menjaga keberlanjutan engagement tanpa adanya mekanisme insentif atau moderasi yang terstruktur.

Kedua, ketergantungan pada media digital membawa konsekuensi adanya digital divide. Tidak semua peserta memiliki kapasitas literasi digital yang sama, baik dalam hal keterampilan teknis maupun akses perangkat dan internet. Hal ini berpotensi menciptakan kesenjangan baru di dalam

kelompok, sehingga keberlanjutan program tidak otomatis menjangkau seluruh sasaran secara merata. Ketiga, walaupun grup WhatsApp dapat menjadi wahana berbagi informasi dan pengalaman, sifat komunikasinya yang informal juga mengandung risiko: diskusi dapat bergeser ke topik non-substantif atau bahkan informasi yang kurang valid. Tanpa kurasi atau fasilitasi yang kuat, ruang digital ini berpotensi kehilangan fokus dari tujuan awal pemberdayaan ekonomi syariah. Dengan demikian, meskipun strategi keberlanjutan berbasis media digital ini sejalan dengan prinsip Service Learning yang menekankan integrasi praktik dengan pembelajaran berkelanjutan, diperlukan desain kelembagaan yang lebih sistematis. Moderasi aktif, kurasi konten, serta integrasi dengan aktor pendukung lain (seperti lembaga keuangan syariah atau pemerintah desa) dapat memastikan bahwa ekosistem belajar yang dibangun benar-benar berkontribusi pada penguatan literasi ekonomi syariah, pengembangan wirausaha kecil, serta ketahanan ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

6. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi ekonomi syariah ibu-ibu majelis taklim melalui pendekatan partisipatif-aplikatif. Peserta terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga materi yang disampaikan lebih relevan dengan kebutuhan nyata dan dapat langsung diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan rumah tangga.

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada inovasi pemanfaatan majelis taklim sebagai basis pemberdayaan ekonomi perempuan. Forum keagamaan yang biasanya berorientasi spiritual terbukti mampu bertransformasi menjadi ruang edukasi ekonomi dan keterampilan praktis, sekaligus memperkuat peran sosial majelis taklim dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga.

Sebagai rekomendasi praktis, diperlukan pendampingan berkelanjutan melalui media digital maupun kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dan pemerintah desa. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, sekaligus membuka peluang pengembangan usaha kecil yang dapat menopang kesejahteraan keluarga dan memperkuat ekonomi lokal.

7. Referensi

Bokiu, Z., Mahdalena, M., & Lukum, A. (2023). Literasi dan pengelolaan keuangan untuk peningkatan pendapatan kemandirian

masyarakat. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.73>

Dahlan, Z. (2019). Peran dan kedudukan majelis taklim di Indonesia. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(2), 256. Retrieved from <http://jurnal.stit-alfatihyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/40/40>

Gufon, I. A., Febriani, I. S., & Pitrotussaadah, P. (2025). Penguatan literasi keuangan keluarga berbasis syariah bagi perempuan penggerak Madrasah Anggaran Desa (MAWAR DESA). *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1497–1504. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17141>

Karunia, A. M., & Pratama, A. M. (2021, Desember 13). Luhut: Literasi keuangan RI masih rendah dibandingkan dengan negara tetangga. *Kompas.com*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2021/12/13/141723626/luhut-literasi-keuangan-ri-masih-rendah-dibandingkan-dengan-negara-tetangga>

Martoyo, M., Hasanah, H., & Karimah, A. S. (2023). Penguatan literasi badan usaha milik desa berbasis syariah di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 343–352. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.963>

Ngainin, N., Hafni, N. D., Prasetya, A. F., & Nurhidayah, S. (2025). Pelatihan metode service learning mahasiswa PGMI sebagai bekal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Carmin: Journal of Community Service*, 5(1), 8–13. <https://doi.org/10.59329/carmin.v5i1.139>

Rianda, R. R., Anggraini, B., Fitri, S. D., & Wismanto, W. (2024). Prinsip muamalah dalam ekonomi syariah: Tinjauan dan implementasi. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 122–136. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.260>

Wiraguna, S. A., Harahap, P., & Effendy, D. A. (2025). Membongkar ambiguitas: Analisis ambiguitas pemahaman masyarakat terhadap perbedaan keuangan syariah dan konvensional di era digital. *Tijarah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.59818/tijarah.v4i1.1584>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).